

ABSTRAK

Hipotermi bayi baru lahir disebabkan karena pengetahuan yang kurang tentang perawatan bayi baru lahir yang benar, dan pelaksanaan kontak dini yang belum optimal dilakukan pada semua ibu bersalin. Pelaksanaan IMD hanya dilakukan pada 30 ibu bersalin (75%). Menurut RIESKEDAS Jawa Timur tahun 2013, AKB 29,24/1000 kelahiran hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kejadian hipotermi pada bayi baru lahir di RB Anugrah Surabaya.

Desain penelitian analitik, jenis rancangan *Cross Sectional*. Variabel independen pelaksanaan IMD, variabel dependen hipotermi bayi baru lahir. Populasi sebanyak 40 bayi baru lahir. Sampel sebanyak 37 bayi baru lahir, diambil secara *simple random sampling*. Data diolah dengan *editing, coding, dan tabulating* dan diuji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan responden bersedia untuk melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak (67,6%) dan kejadian hipotermi ringan sebanyak (27,2%), hipotermi sedang sebanyak (24,3%). Sedangkan yang tidak mengalami kejadian hipotermi sebanyak (48,5%) dan didapatkan $p=0,001$ sehingga H_0 ditolak.

Simpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan kejadian hipotermi pada bayi baru lahir di RB Anugrah Surabaya. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD) dan aktif terlibat langsung dalam pelaksanaan IMD pada bayi baru lahir.

Kata kunci : Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Hipotermi, Bayi Baru Lahir